

EFEKTIVITAS METODE USWAH HASANAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI (Studi Eksperimen di SMPN 29 Bandung)

Siti Maesaroh,* Aam Abdussalam, dan Cucu Surahman

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

*E-mail: sitimaesarohupi@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the learning process of Islamic Religious Education (PAI) is still experiencing various obstacles, one of which is the formation of moral students. The most important goals of learning PAI is the formation of morals students. To overcome these problems it is necessary to apply an appropriate and effective teaching methods for student development. The purpose of this study is to know how far the effectiveness of Uswah Hasanah method in learning PAI to improve akhlakul karimah. The research method used is quasi experimental with quantitative approach of non-equivalent control group design (not equivalent) research design. Techniques used in data collection are questionnaire, observation, and documentation. The result of this reasearch is that Uswah Hasanah Method is very effective in improving the Akhlakul Karimah of the student.

Keywords: *Uswah Hasanah, Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih mengalami berbagai kendala, salah satunya adalah pembentukan akhlak siswa. Satu tujuan yang paling utama dari pembelajaran PAI itu adalah pembentukan akhlak siswa. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka perlu diterapkan suatu metode pengajaran yang tepat dan efektif untuk perkembangan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana efektivitas metode Uswah Hasanah dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlakul karimah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif desain penelitian non-equivalent control group design (tidak ekuivalen). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Uswah Hasanah ini sangat efektif dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa.

Kata kunci : *Uswah Hasanah , Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang membawa manusia ke arah yang sempurna. Lapangan pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas. Ruang lingkungannya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan memang sangatlah diperlukan oleh setiap individu yang berada di bumi ini. Tanpa pendidikan maka individu tersebut akan hidup dengan semena-mena dan semaunya.

Pesatnya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi memudahkan bagi guru dan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Namun di sisi lain kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sering kali menyeret peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya sangat bertentangan dengan norma, etika, dan kesusilaan yang dijunjung tinggi di tataran masyarakat. Untuk itu, guru dan orangtua harus betul-betul mengawasi sekaligus memberikan keteladanan agar teknologi yang ada betul-betul digunakan untuk kebaikan dan kemaslahatan peserta didik.

Pendidikan sebagai proses humanisasi manusia pada hakikatnya bermaksud untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang bermoral. Sehingga pendidikan bertujuan mengarahkan tingkah laku manusia kepada nilai-nilai kebaikan yang bisa

membawa manusia pada ketentraman dan keadilan (Tilaar, 2004, hal. 1). Adapun arahan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagaimana termaktub dalam UU RI No 20 tahun 2003 BAB 2 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pasal tersebut dapat ditafsirkan bahwa output yang diharapkan dari pendidikan di Indonesia adalah manusia yang jelas karakternya dan unggul pula wawasan keilmuannya. Karakter yang akan membentuk peradaban bangsa Indonesia. Salah satu upaya untuk mewujudkan kemajuan dan keberhasilan tersebut adalah dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

Membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi lebih baik itu memang tidak mudah. Perlu proses dan tahapan yang sangat panjang untuk menciptakan para pelajar yang berakhlakul karimah (akhlak mulia) berpengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur dan berkarakter yang baik. Karakter melekat pada setiap individu, yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor lingku-

ngan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Oleh karena itu pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah baik buruk, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik pada peserta didik sehingga memiliki kesadaran, pemahaman dan komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam harus diajarkan baik di rumah maupun di Sekolah. Di rumah orang tua sebagai sosok yang sangat bertanggung jawab mengajarkan Pendidikan Agama, orang tua berperan membimbing anak melalui pembiasaan hidup yang religius dan diiringi dan contoh pengamalan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan di Sekolah, Guru yang bertanggung jawab memberikan Pendidikan Agama Islam untuk anak didiknya yang komprehensif agar tidak terjadi distorsi konseptual tentang ajaran-ajaran Islam (Firmansyah, 2015).

Peran Sekolah yakni sebagai *Communities of Character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya. Maka dari itu proses Pendidikan yang diberikan di Rumah dan di Sekolah harus saling mendukung, karena untuk

menciptakan kepribadian siswa yang sesuai dengan harapan Agama dan harapan Bangsa.

Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang metode qur'ani yakni metode *Uswah Hasanah*, dengan judul: “efektivitas penerapan metode *uswah hasanah*”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* (Desain Kuasi Eksperimen). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi Experimental Design*, ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Menurut buku Sanjaya (2014, hal. 100). *Quasi Experimental Design*, adalah rancangan yang sistematis yang disusun terlebih dahulu yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan eksperimen itu sendiri sehingga data yang diperoleh benar-benar meyakinkan untuk dijadikan bahan untuk merumuskan suatu generalisasi. Dalam bidang Pendidikan

metode *Quasi Experimental Design*, adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. (Sanjaya, 2014, hal. 87).

Dalam hubungan ini peneliti memanipulasi suatu stimuli berupa *treatment* atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan atau manipulasi yang secara sengaja dilakukan tadi. Agar pengaruh atau perubahan itu bersih atau terhindar dari berbagai hal yang dapat mengganggu terhadap terjadinya perubahan tersebut, maka peneliti melakukan kontrol yang cermat terhadap segala kemungkinan masuknya pengaruh faktor lain.

Ada beberapa karakteristik yang fundamental dalam penelitian eksperimen ini. *Pertama*, dalam pelaksanaan metode eksperimen, peneliti melakukan perlakuan tertentu (*treatment*) kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Perlakuan inilah yang dieksperimentasikan yang kemudian dinamakan variabel bebas (*independent variable*). *Kedua*, Peneliti mengobservasi secara sistematis apa yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Ini yang kemudian dinamakan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). *Ketiga*, selain terhadap *treatment* yang sengaja dilakukan, peneliti juga melakukan kontrol terhadap segala sesuatu yang

dapat mempengaruhi hasil eksperimen. (Sanjaya, 2014, hal. 88)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode *Uswah Hasanah* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 29 Bandung

Penerapan metode *Uswah Hasanah* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 29 Bandung ini terbagi menjadi tiga tahap, pertama tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Kelas Kontrol

Pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas kontrol dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk pemberian perlakuan (*treatment*) dan pascates sedangkan untuk pretes dilakukan pada pertemuan pertama sebanyak satu kali yang dihitung dari tanggal 15 Januari sampai dengan tanggal 30 Januari 2018.

Pada pertemuan pertama, kelas kontrol diberikan pretes sebagai langkah awal untuk mengukur kecenderungan awal siswa berakhlakul karimah. Setelah didapatkan hasil, maka langkah kedua yang dilakukan adalah dengan memberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali pertemuan di kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selama pembelajaran berlangsung, siswa mengikuti pelajaran dengan baik terbukti dengan tingginya antusiasme dan respon

siswa dalam mengungkapkan pendapat dari setiap siswa secara bergiliran, hampir setiap anak mengemukakan pendapatnya. Namun kendala saat pembelajaran yang dialami oleh peneliti dan siswa adalah minimnya sumber bahan ajar yang diperlukan, buku yang belum memadai, media yang masih kurang, sehingga terkadang ditengah antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran terhambat oleh ketersediaan sumber penunjang bagi terlaksananya proses pembelajaran. Pada setiap akhir pertemuan kelas kontrol diadakan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi dasar materi ajar, dan pada saat evaluasi berlangsung rata-rata para siswa mendapatkan nilai yang baik dan memenuhi nilai yang sudah ditetapkan

Kemudian pada pertemuan terakhir diadakan posttest sebagai langkah akhir dari proses kegiatan belajar mengajar ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa pada materi ajar yang telah disampaikan.

b. Kelas Eksperimen

Dalam Pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas eksperimen pun dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk pemberian perlakuan (*treatment*) dan posttest sedangkan untuk pretest dilakukan pada pertemuan pertama sebanyak satu kali yang terhitung dari tanggal 15 Januari sampai dengan tanggal 30 Januari 2018 .

Pada pertemuan pertama, kelas eksperimen juga diberikan prates sebagai langkah awal untuk mengukur kecenderungan awal siswa berakhlakul karimah. Setelah didapatkan hasil, maka langkah kedua yang dilakukan adalah dengan memberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali pertemuan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Uswah Hasanah*. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama ini, rasa antusiasme siswa sudah terlihat dan siswa semangat mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama saat perlakuan dengan menggunakan metode *Uswah Hasanah* ini di isi dengan menjelaskan materi tentang kejujuran dan keadilan, siswa diberikan masukan dari apa itu pengertian *Uswah Hasanah*, contoh dari *Uswah Hasanah*, dan mengaitkan ke materi jujur dan adil, dan siswa diberikan gambar yang termasuk ke dalam contoh akhlakul karimah. Pada pertemuan ke dua siswa diberikan penjelasan mengenai isi kandungan dalam ayat QS.al-Maidah ayat 8, dan siswa di perintahkan untuk menyebutkan isi kandungan dari ayat QS. al-Maidah ayat 8 dan berikan contoh akhlakul karimah dari ayat tersebut. Dan pada pertemuan kedua ini diisi dengan tayangan beripa video suri teladan yang dimiliki Nabi Muhammad SAW.Siswa mulai merasa berani dan aktif untuk bertanya maupun ikut serta mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat proses Pembelajaran berlangsung.

Sedangkan pada pertemuan terakhir *treatment* yang ke 3 siswa diberikan penjelasan dari materi kejujuran dan keadilan, berupa hikmah, dan urgensi dari akhlakul karimah. Dan pada pertemuan ke tiga ini siswa diperintahkan menampilkan drama dengan kelompok nya masing masing untuk tampil di depan kelas yang berhubungan dengan materi akhlakul karimah, dengan tema kejujuran, adil, istiqomah, sabar, tabah, dan yang lainnya. Pertemuan terakhir inilah yang menjadikan siswa bisa mengaplikasikan materi tentang akhlakul karimah dan siswa mempunyai kesan dan pengalaman tersendiri dari contoh suri teladan peneliti dan suri teladan yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Dari masing-masing pertemuan yang dijadikan *treatment* inilah siswa berhasil mengikuti proses pembelajaran.

Namun kendala yang dialami oleh peneliti dan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah minimnya sumber bahan ajar yang diperlukan, media yang belum memadai, sehingga terkadang ditengah antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran terhambat oleh ketersediaan sumber penunjang yang menjadikan perkembangan pengetahuannya kurang luas dan ilmu yang di dapatkan dalam proses pembelajaran yang di dapatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran dari setiap akhir pertemuan diadakan evaluasi

untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi dasar materi ajar, evaluasi dilakukan secara lisan untuk memaparkan pemahaman siswa mengenai bab Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan dan mampu memberikan contoh suri teladan yang baik ke pada siswa yang sesuai dengan materi ajar berdasarkan ayat Al-Qur'an dan contoh yang di berikan oleh guru dan rujukan lain berupa tampilan video dari suri teladan Nabi Muhammad SAW. Dari hasil evaluasi yang di kerjakan siswa, maka hasil yang di dapatkan sangat baik dan memenuhi nilai yang sudah di tetapkan. Kemudian pada pertemuan terakhir diadakan posttest tentang skala sikap berakhlakul karimah siswa, untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil dari penelitian antara kelas kontrol dan eksperimen memiliki antusias dan motivasi yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran, setiap siswa aktif dan semangat dalam mengikuti preses pembelajaran yang diarahkan oleh guru, dan siswa berani mengemukakan pendapatnya

Adapun perbedaan yang peneliti lihat dari kedua kelas tersebut yakni dari keberanian mengemukakan pendapat, cara menanggapi, daya nalar, rasa ingin tahu, dan kemampuan menganalisa setiap problematika yang terjadi dalam lingkungan sekitar untuk diambil hikmah dan pelajarannya melalui contoh suri

teladan yang baik bagi siswa dan menjelaskan tentang contoh perilaku jujur dan adil yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan contoh dari suri teladan Nabi Muhammad dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dari contoh tersebut. Alhamdulillah dapat peneliti simpulkan bahwa hasil dari treatment yang dilakukan antara kelas kontrol dan eksperimen mengalami perbedaan dan kelas Eksperimen memiliki hasil yang jauh lebih baik melebihi kelas kontrol. Dan dengan penelitian mudah-mudahan siswa bisa lebih baik lagi dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran.

Hasil Pembelajaran PAI di SMP Negeri 29 Bandung dengan menggunakan metode Uswah Hasanah

a. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari hasil *out put* Uji Statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.00, nilai *Asymp. Sig.* dari nilai pretest dan posttest yakni terlihat bahwa nilai pretes dan postes kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig.* kedua data tersebut yaitu 0,912 dan 0.922 lebih besar dari pada nilai α 0.05. Begitu juga dengan kelas kontrol, nilai *Asymp.Sig* pretes dan postes berdistribusi normal, yaitu 0.895 dan 0.998 lebih besar dari pada nilai α 0.05.

Dengan demikian uji beda kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus statistik parametrik, yaitu *paired sample t_{test}*.

b. Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Dari hasil *out put* uji Statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.00, hasil pretest dan posttest siswa kelas kontrol mengindikasikan bahwa: *Pertama*, hasil tes Kecenderungan Berakhlakul Karimah Siswa setelah mendapatkan perlakuan pada kelas kontrol lebih besar dari pada nilai pretesnya, dengan selisih lebih dari 6 poin. *Kedua*, membuktikan secara statistik tidak terdapat hubungan antara nilai Kecenderungan Berakhlakul Karimah Siswa sebelum dan sesudah mengikuti perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode Uswah Hasanah hal ini dikarenakan nilai *sig.* sebesar 0.636 lebih besar dari pada nilai α (0.05), serta korelasinya hanya sebesar -0.082. *Ketiga*, nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.007 lebih kecil dari pada nilai α (0.25), maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan nilai rata-rata Kecenderungan Berakhlakul Karimah Siswa di kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan kata lain, metode Uswah Hasanah ini sangat efektif dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa kelas Kontrol.

c. Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Dari hasil *out put* uji Statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS

23.00, hasil pretest dan posttest siswa kelas eksperimen mengindikasikan bahwa: *Pertama*, hasil tes Kecenderungan Berakhlakul Kari-mah Siswa setelah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai pretesnya, dengan selisih lebih dari 11 poin. Hal ini diperkuat dengan data yang ditampilkan tabel 2 yang membuktikan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara nilai Kecenderungan Berakhlakul Karimah Siswa sebelum dan sesudah mengikuti perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode Uswah Hasanah. Hal ini dikarenakan nilai *sig.* sebesar 0.049 lebih kecil dari pada nilai α (0.05). Hanya saja korelasinya hanya sebesar 0.331. Selanjutnya dengan hasil uji statistik yang ditampilkan pada tabel 3 dimana nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 lebih kecil dari pada nilai α (0.25), maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan nilai rata-rata Kecenderungan Berakhlakul Kari-mah Siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan kata lain, metode Uswah Hasanah ini sangat efektif dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa kelas Eksperimen.

Dengan begitu hasil Uji Beda dari kedua variabel (Pretest dan Posttest) yaitu kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen memiliki rerata yang sama ditolak. Hal itu dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.007 lebih kecil dari pada nilai α (0.25) untuk kelas Kontrol sedangkan untuk kelas eksperimen dimana nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000

lebih kecil dari pada nilai α (0.25). Dengan demikian bisa peneliti simpulkan bahwa nilai rata-rata Kecenderungan Berakhlakul Karimah antara kelas Kontrol dan kelas Eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan pun berbeda secara Statistik. Dengan kata lain, Metode *Uswah Hasanah* ini sangat efektif dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa.

d. Selisih Peningkatan

Peningkatan rata-rata skor setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Uswah Hasanah* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional merupakan selisih antara rata-rata hasil pascates dengan rata-rata hasil pretes pada masing-masing kelas. Data perbandingan perolehan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Peningkatan Rata-rata Hasil Perlakuan (*treatment*)

Kelas	Nilai rata-rata		Peningkatan
	Prates	Pascates	
Eksperimen	164.944 4	176.13 89	11.1945
Kontrol	161.333 3	167.38 89	6.0556

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor prates kelas eksperimen adalah 164,9444 sedangkan untuk skor prates kelas

kontrol adalah 161,3333. Kemudian rata-rata pascates kelas eksperimen adalah 176,1389 sedangkan kelas kontrol adalah 167,3889. Dilihat dari selisih peningkatan antara rata-rata hasil pascates dan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen memperoleh peningkatan sebesar 11,1945, sedangkan kelas kontrol memperoleh peningkatan sebesar 6,0556.

Gambaran Sikap Siswa dalam Meningkatkan Akhlakul Kari-mah di SMP Negeri 29 Bandung

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran sikap siswa dalam meningkatkan Akhlakul karimah yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 29 Bandung dengan menyebarkan angket kepada 72 orang siswa dengan 36 orang siswa dari masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol dengan sampel di ambil dari siswa kelas VIII-A Dan Kelas VIII-B. Angket yang disebarkan tersebut mempertanyakan tentang berbagai macam komponen meningkatkan Akhlakul Karimah, yang dimensinya yaitu: Kejujuran, Adil, Amanah, Adil, Sabar, Tabah, Istiqomah, Memiliki Jiwa Kepemimpinan, dan Tidak Mudah Menyerah.

Setelah mengelompokkan setiap butir pernyataan sesuai dengan subvariabel dimensi dan skala sikap hasil data pretes dan pascates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen,

pencapaian sikap prates antara kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata di atas 3,3. Maka hasil dari pencapaian skala sikap dalam Pretest antara kelas Kontrol dan Eksperimen tidak jauh berbeda disini terbuka bahwa kelas kontrol dengan nilai rata-rata 3,8 dan kelas Eksperimen dengan nilai rata-rata 3,9 ini hasil dari pretest ini termasuk dalam kriteria Tinggi. Akan tetapi setelah siswa kelas kontrol dan eksperimen di berikan perlakuan (*treatment*) dengan metode pembelajaran yang berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan metode Uswah Hasanah. Maka kedua kelas tersebut mengalami peningkatan yang berbeda, diantaranya Postest kelas kontrol dengan nilai rata-rata 4,0 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 4,2 termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Peningkatan Postest pada kelas kontrol dari 3,8 menjadi 4,0 dengan selisih peningkatan sebesar 0,2. Hal ini membuktikan bahwa kelas kontrol dari kategori tinggi naik menjadi kategori sangat tinggi. Sedangkan peningkatan pada kelas eksperimen dari 3,9 menjadi 4,2 dengan selisih peningkatan sebesar 0,3. Hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen dari kategori Tinggi menjadi kategori Sangat tinggi. Jika dilihat dari selisih kenaikannya maka kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding kelas Kontrol.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dari penafsiran di atas, secara umum

sikap siswa dalam berakhlakul karimah sudah berada dalam kategori yang sangat tinggi. Disini terbukti bahwa hasil yang peneliti lihat bahwa perubahan dari masing-masing siswa sangat bagus, seperti halnya bersikap, berperilaku yang santun dan menghargai pendapat orang lain, dan jujur dalam hal yang pernah di alami dan lebih baik dan segala hal yang dilakukannya. Dengan berakhirnya penelitian ini peneliti berharap siswa bisa mengistiqomahkan perbuatan yang baik ini dan bisa mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dan peneliti sangat bersyukur atas apa yang telah di capai oleh siswa dari penelitian yang di lakukan, fakta yang terjadi dari penelitian ini, yakni siswa mampu mengalami peningkatan yang baik dalam proses pembelajaran dan siswa mengalami perubahan dalam bersikap dan berakhlakul karimah. Peneliti sangat bangga sekali dengan ketercapaian dari penelitian. Peneliti percaya bahwa dengan tercaoainya penelitian ini karena atas izin Allah Swt. Semoga dengan penelitian ini memberikan manfaat dan saling memperbaiki kearah yang lebih baik.

Analisis Efektivitas Metode *Uswah Hasanah* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah

Ilmu Pendidikan islam merupakan metode yang dipandang baik bila memiliki watak dan relevansi yang senada atau sejiwa dengan tujuan Pendidikan Islam. Hal ini didasarkan

pada pemikiran bahwa metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan Pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahapan-tahapan tertentu.

Metode Pendidikan Islam, pada prinsipnya sama dengan metode lainnya. Namun, secara esensial, metode Pendidikan Islam lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia yang sempurna yakni: manusia yang beriman, bertakwa, beramal saleh, dan berakhlakul karimah.

Penjelasan ini diperkuat bahwa objek dan subjek pendidikan itu adalah manusia, maka yang dimaksud dengan landasan pendidikan Qur'ānī ini berangkat dari konsepsi manusia menurut Al-Qur'an, yaitu makhluk ciptaan Allah yang dibekali dengan potensi yang lengkap. Dan tujuan pendidikan Qur'ānī yaitu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, yakni manusia yang sempurna atau 'manusia seutuhnya'.

Metode *Uswah Hasanah* merupakan sebuah metode pembelajaran Pendidikan Qur'ānī. Pendidikan Qur'ānī adalah suatu upaya manusia dalam membina, membimbing, dan menjaga kesuciannya agar menjadi manusia yang sempurna. Segala upaya tersebut sesuai dengan isyarat dan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah (Syahidin, 2009, hal. 39).

Penjelasan ini diperkuat bahwa objek dan subjek pendidikan itu adalah manusia, maka yang dimaksud dengan landasan pendidikan Qur'ānī ini berangkat dari konsepsi manusia

menurut Al-Qur'an, yaitu makhluk ciptaan Allah yang dibekali dengan potensi yang lengkap. Dan tujuan pendidikan Qur'ani yaitu mendapat-kan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, yakni manusia yang sempurna atau 'manusia seutuhnya'.

Tujuan Pendidikan Islam mengan-dung tiga aspek nilai yang semestinya dapat direalisasikan dalam melaksanakan metode dalam Pendidikan Islam: *Pertama*, memben-tuk manusia didik menjadi hamba Allah yang menghambakan diri kepada-Nya semata. *Kedua*, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Quran. *Ketiga*, Berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al-Quran yang disebut dengan pahala dan siksaan. (Izzan, 2015, hal. 126)

Dari penjelasan di atas dapat di-simpulkan bahwa pemberian sesuatu yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode Pendidikan yang efektif yang layak diberikan kepada anak didik. Jika orang tua atau guru menginginkan anak tumbuh dalam kejujuran, amanah, menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah, kasih sayang, memberikan keteladanan yang merupakan kunci utamanya. Misalnya: selalu berbuat kebaikan, menjauhi kejahatan, meninggalkan kehinaan, mengikuti yang hak dan meninggalkan sesuatu yang batil.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal utama yang dilakukan oleh guru yaitu membuka pelajaran dengan menyajikan beberapa pertanyaan, contoh gambar yang memungkinkan siswa

belajar dengan semangat, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan siswa harus dapat mengalami perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti mengangkat metode *Uswah Hasanah* untuk mencapai kesempurnaan dalam bersikap dan berperilaku yang menjadi suri teladan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dijadikan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 29 Bandung tercantum pada data yang telah disajikan di atas, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata prates yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Uswah Hasanah* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Artinya, kecenderungan awal berakhlakul karimah dari kedua kelas tersebut relatif sama. Kemudian diketahui pula dari hasil rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, rata-rata hasil pasca tes dari kelas eksperimen memiliki selisih peningkatan yang lebih baik dari rata-rata nilai kelas kontrol.

Peneliti menyadari bahwa taraf efektivitas suatu metode pembelajaran yakni *Uswah Hasanah* yang diterapkan oleh peneliti sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu guru dan siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, waktu belajar, dan sarana pembelajaran yang harus saling mendukung agar

terwujudnya hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti sangat bersyukur karena pada saat melakukan penelitian, banyak dukungan dan peranserta warga masyarakat SMP Negeri 29 Bandung baik berupa tenaga dan sarana yang diberikan sehingga penelitian bisa berjalan lancar sesuai dengan prosedur penelitian.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi ajar meningkatkan Akhlakul Karimah sub pokok bahasan “Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan” di BAB 3 yang digunakan dengan metode pembelajaran *Uswah Hasanah* terbukti efektif memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dari kedua kelas tersebut masing-masing mengalami perubahan dan peningkatan dari hasil belajarnya. Namun hasil peningkatan dari kelas eksperimen lebih baik dari peningkatan kelas kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan belajar dengan menggunakan *Uswah Hasanah*, sangat efektif dan siswa mampu meningkatkan akhlakul karimah, mudah-mudahan untuk kedepannya peneliti berharap siswa menjadi lebih baik lagi, memberikan perubahan kearah yang lebih baik, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan syariat agama Islam dan bisa mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi

contoh atau suri teladan yang baik dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pendidikan Islam lebih bertanggung jawab dalam mengarahkan serta membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang sesungguhnya. Manusia sesungguhnya adalah manusia yang hidup sesuai dengan fitrahnya. Sekaitan dengan masalah ini, al-Nahlawi mempunyai persepsi yang lebih tajam, bahwa metode Pendidikan Islam merupakan metode yang sangat efektif dalam membina kepribadian anak dan memotivasi mereka. Dengan begitu aplikasi metode ini memungkinkan kaum Muslimin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep peradaban Islam. bahwasanya Allah selalu benar dalam mempersiapkan segala sesuatu bagi makhluknya. Firman Allah yang dibukukan dalam kitab suci Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan makhluk untuk memperoleh nilai-nilai pendidikan. Dan semuanya terdapat dalam al-Qur'an, bahwa Allah menciptakan makhluk yang sempurna untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Respon siswa terhadap metode *Uswah Hasanah* yang digunakan dalam pembelajaran PAI sub pokok bahasan meningkatkan akhlakul karimah dapat diketahui dari hasil pengolahan data skala diferensial semantik. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai terendah dari respon positif siswa adalah 91,4%. artinya, penggunaan metode *Uswah*

Hasanah dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 29 Bandung dinilai sangat baik oleh siswa, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keunggulan metode *Uswah Hasanah* dalam pembelajaran PAI adalah menarik, mudah diikuti, menyenangkan, mudah diingat, menggerakkan, memberi semangat belajar agama Islam, mempermudah pemahaman materi meningkatkan Akhlakul Karimah, mempermudah penghayatan materi meningkatkan Akhlakul Karimah dan mempermudah pengamalan materi meningkatkan Akhlakul Karimah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi ajar akhlakul karimah sub pokok bahasan “Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan” dengan metode pembelajaran *Uswah Hasanah* terbukti mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode *Uswah Hasanah* efektif untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa, karena peningkatan nilai yang didapat signifikan. Metode ini mampu memberikan peningkatan nilai siswa dan juga akan memberikan dampak positif bagi perilakunya ke arah yang lebih baik dan menjadikan perubahan di masa yang akan datang dan berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Respon siswa terhadap penggunaan metode *Uswah Hasanah* dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 29 Bandung jugadinilai sangat baik. Metode *Uswah Hasanah* dalam pembelajaran PAI dianggap menarik, mudah diikuti, menyenangkan, mudah diingat, menggerakkan, memberi semangat belajar agama Islam, mempermudah pemahaman materi meningkatkan Akhlakul Karimah, mempermudah penghayatan materi meningkatkan Akhlakul Karimah dan mempermudah pengamalan materi meningkatkan Akhlakul Karimah.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D. I. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Encu, A. (2014). *Guru dalam Perspektif Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Billah.
- Firmansyah, Mokh. I., 2015. Distorsi Makna Jihad. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 13 No. 2 - 2015, 13(2), pp.157–162.
- Hidayat, N. (2015). Keteladanan dalam Pendidikan. *TA'ALLUM*, 03, 136.
- Ibrahim, S. d. (2001). *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Izzan, A. (2015). *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*. Bandung: Humaniora.
- Kurniasih, I. (2010). *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: Pustaka Marwa.
- Margono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhajir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, J. (2012). *Seks Bebas Makin Liar*. Jakarta: al-Waie.
- Qamar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Erlangga.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryohadiprojo, S. (1995). *Membangun Peradaban Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Susffendi. (2010). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Syahidin. (2005). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.